

**FAKTOR-FAKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG MENYUSUN SKRIPSI DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO TAHUN
AKADEMIK 2011/2012**

Oleh :
Abdul Aziz*)
Pambudi Rahardjo**)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012 terdiri atas dua kategori yaitu faktor prokrastinasi akademik primer yang terdiri dari: Anxiety, Time Disorganization, Poor Task Approach, Stress and Fatigue dan faktor prokrastinasi akademik sekunder yang terdiri dari: Low Discomfort Tolerance and Pleasure Seeking, Self-Depreciation, Environmental Disorganization dan Lack of Assertion.

Kata Kunci : *Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Tingkat Akhir, dan Skripsi*

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify academic procrastination factors of final-year students who arrange thesis in Muhammadiyah University of Purwokerto academic year of 2011/2012. This research used qualitative methods. The methods of data collection are interview, observation, and documentation. From the result of this research found that academic procrastination factors of final-year students who arrange thesis in Muhammadiyah University of Purwokerto academic year of 2011/2012 consists of two categories that are primary academic procrastination factors that is consists of: Anxiety, Time Disorganizations, Poor Task Approach, Stress and Fatigue, and secondary academic procrastination factors that is consists of: Low Discomfort Tolerance and Pleasure Seeking, Self-Depreciation, Environmental Disorganization, and Lack of Assertion.

Keywords: *Academic Procrastination Factors, Final-Year Students, and Thesis*

*) Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**) Dosen Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu studi formal yang disiapkan untuk membekali individu dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi agar siap berkompetisi di zaman modern adalah universitas. Mahasiswa dilihat dari batasan psikologi perkembangan, menurut Hurlock (1980) dapat digolongkan memasuki tahap remaja akhir yang dihadapkan pada tugas perkembangan untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat dan mencakup mendapatkan pekerjaan sesuai bidang ilmu yang dipelajari yang kelak akan menentukan pengakuan sosial.

Untuk itu mahasiswa harus menempuh proses pendidikan di universitas yang telah diatur sebagai persyaratan akademik. Mahasiswa mesti mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas mata kuliah, melaksanakan praktikum dan menempuh ujian untuk memperoleh Indeks Prestasi kumulatif (IPK).

Sebelum mahasiswa dinyatakan lulus dan memperoleh ijazah gelar strata satu (S1) yang nantinya berhubungan dengan pengakuan sosial masyarakat dan persyaratan mendapat pekerjaan sesuai bidang keilmuan yang digelutinya, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi. Kewajiban dan pentingnya menyusun skripsi sebagai tugas akhir yang menentukan berhak atau tidaknya seorang mahasiswa memperoleh gelar strata satu (S1) kadangkala membuat mahasiswa mengalami tekanan secara psikologis.

Dalam penelitian Fibrianti (2009), stress ditengarai menyebabkan mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang melakukan prokrastinasi atau penundaan sebagai bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi yang berkaitan dengan penundaan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik disebut dengan Prokrastinasi Akademik. (Green dalam Ghufroon & Risnawati, 2010)

Skripsi sebagai tugas akhir yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa juga meliputi 6 area akademik yang menurut Solomon & Rothblum (dalam Rumiani, 2006) berpotensi menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik. *Pertama*, skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian di lapangan, laboratorium atau kepustakaan. *Kedua*, hasil penelitian skripsi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus. *Ketiga*, proses penulisan skripsi mau tak mau membuat mahasiswa mesti membaca buku-buku atau jurnal-jurnal hasil penelitian sebagai penunjang. *Keempat*, secara administratif skripsi merupakan komponen program studi yang wajib diambil oleh mahasiswa jenjang strata satu (S1). *Kelima*, proses skripsi mewajibkan mahasiswa untuk rutin menghadiri pertemuan konsultasi pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. *Keenam*, skripsi adalah tugas akademik yang tak dapat dihindari oleh siswa karena merupakan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

Dalam pengamatan dan wawancara awal pada tiga mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ditemukan oleh peneliti tiga indikasi psikologis yang dialami mahasiswa yang melakukan penundaan selama menjalani proses penyusunan skripsi. Secara aspek kognitif, mahasiswa mengalami perasaan kurang memahami teori-teori keilmuan dalam disiplin ilmu masing-masing dikarenakan sudah lama tak menempuh kuliah sehingga lupa terhadap teori. Dari aspek afektif, mahasiswa mengalami perasaan minder karena merasa tak punya teman lagi di kampus juga dibayangi perasaan bersalah pada keluarga yang mengharapkan mahasiswa memperoleh gelar strata satu (S1). Sedang dalam aspek konatif, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mencari aktivitas di luar kampus antara lain dengan bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Fokus Penelitian

Faktor-faktor prokrastinasi yang diteliti merujuk pada faktor-faktor prokrastinasi yang diuraikan oleh Bernard (dalam Catrunada & Puspitawati, 2009) yaitu: *Anxiety* atau kecemasan, *Self-Depreciation* yang dapat diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri, *Low Discomfort Tolerance* sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, *Pleasure-seeking* atau hasrat bersenang-senang sehingga seseorang cenderung enggan melepaskan situasi nyaman yang diperolehnya, *Time Disorganization* sebagai tidak teraturnya waktu, *Environmental Disorganisation* sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan, *Poor Task Approach* yang menandakan adanya pendekatan yang lemah terhadap tugas, *Lack of Assertion* merujuk pada kurangnya komitmen untuk segera menyelesaikan skripsi, *Hostility with others* adanya sikap permusuhan terhadap orang lain, dan *Stress and fatigue* yaitu perasaan tertekan dan kelelahan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari informan primer dan informan sekunder. Identifikasi informan primer yaitu: a). Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dari angkatan 2006 sampai ke bawah yang memperoleh nilai IPK di atas 2,75 pada tahun akademik 2011/2012. b). Mahasiswa aktif yang telah mengambil mata kuliah skripsi. c). Mahasiswa yang seringkali melakukan penundaan dalam waktu jangka panjang minimal dua semester ketika menjalani proses pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing di suatu fakultas di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Identifikasi Informan Sekunder yaitu: a). Orang yang mengenal informan primer dengan baik seperti: sahabat, pacar atau teman. b). Orang yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar informan primer, seperti: orang tua, saudara atau tetangga.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu: 1). Wawancara semi terstruktur untuk mengetahui pengalaman, opini perasaan dan pengetahuan subyek. 2). Observasi langsung untuk mengetahui secara rinci aktivitas penelitian, perilaku subyek dan interaksi subyek dengan lingkungan sekitarnya. 3). Dokumen tertulis berupa analisis rekaman wawancara dan catatan observasi yang ditulis sebagai dokumen penelitian.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif dimana merujuk pada Alsa (2007) peneliti melakukan abstraksi berdasarkan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari catatan wawancara maupun observasi yang menggambarkan interaksi subjek penelitian dengan lingkungan sekitarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012 dapat dibagi atas tiga kategori berdasar kuantitas kemunculannya, yaitu :

1. Prokrastinasi Akademik Primer dengan identifikasi berupa faktor-faktor prokrastinasi yang selalu muncul pada tiap informan, yaitu *Anxiety* yang diartikan sebagai kecemasan. Menurut Sigmund Freud (dalam Hall & Lindzey, 1993) kecemasan merupakan keadaan tegangan yang dialami seseorang. Bernard (dalam Catrunada & Puspitawati, 2009) menjadikan kecemasan sebagai salah satu faktor prokrastinasi akademik karena kecemasan yang tinggi dapat memberi kekuatan magnetik yang membentuk tegangan bersifat berlawanan antara menyelesaikan dan menunda pengerjaan tugas-tugas. Dalam penelitian ini, kecemasan muncul dalam indikator perilaku semacam merasa tidak mampu menyusun skripsi, rasa takut melakukan kesalahan dan mengalami kegagalan ketika menyusun skripsi dan tidak percaya diri pada aplikasi ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Dikaitkan dengan teori kognitif behavioral tentang prokrastinasi akademik, dapat diindikasikan bahawa mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi mengalami kecenderungan *fear of the failure* (ellis & Knaus dalam Ghufro dan

Risnawati, 2010) dimana mahasiswa tingkat akhir memandang skripsi sebagai tugas yang berat sehingga dihindari ketakutan berlebihan akan kegagalan. b) *Time Disorganization* yaitu tidak teraturnya waktu yang ditunjukkan oleh indikator perilaku bahwa masing-masing informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi lebih dikendalikan oleh kesibukan di luar bidang akademik semisal pekerjaan atau melakukan aktivitas yang dianggap mampu memberi rasa senang dan nyaman semacam hobi. c) *Poor Task Approach* yaitu adanya pendekatan yang lemah terhadap tugas dimana masing-masing informan menunjukkan indikator perilaku mudah meletakkan tugas penyelesaian skripsi jika mengalami kebuntuan dengan menutup atau mematikan laptop. d) *Stress and fatigue* yaitu adanya tekanan mental dan kelelahan fisik yang pada masing-masing informan muncul dalam bentuk kegelisahan ketika tidur. Secara teoritik, stress menurut Santrock (2003) merupakan respons terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stressor, yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menangani suatu masalah. Dalam penelitian ini, semakin banyak tekanan dan tuntutan yang dihadapkan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi maka akan semakin memperlemah sikap mahasiswa tingkat akhir yang mengalami prokrastinasi dalam memecahkan masalah dan tuntutan-tuntutan sehingga mengakibatkan dampak fisik yaitu tidur yang tidak sehat atau gelisah yang menurut Glenn (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) merupakan salah satu sindrom yang kerap dialami seorang prokrastinator.

2. Faktor prokrastinasi sekunder dengan identifikasi berupa faktor-faktor yang hanya muncul pada beberapa informan yaitu : a) *Low Discomfort Tolerance & Pleasure Seeking* yang merujuk pada pengalihan dan pencarian pada situasi-situasi yang dianggap dapat memberi kesenangan atau kenyamanan, secara kasuistik informan mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi memiliki kontrol impuls yang rendah ketika dihadapkan pada komunitas hobi semacam game, atau silat. Aktifitas untuk membangkitkan rasa senang dan mendapat hiburan menurut Ferrari, dkk., (dalam Devina, 2010) merupakan salah satu indikator dari ciri-ciri prokrastinasi akademik dimana seorang procrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktifitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang ia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Merujuk pada Teori behavioristik yang dikemukakan McCown dan Johnson (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), kesenangan dapat pula dianggap oleh mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi sebagai reward yaitu tertampungnya hasrat untuk bersenang-senang dan menerima hiburan ketika bermain Play Station (PS), nongkrong, futsal, ngobrol bersama komunitas yang pada akhirnya menjadi reinforcement atau penguat bagi munculnya prokrastinasi akademik berupa

penundaan menyusun skripsi. b) *Self-Depreciation* merujuk pada tidak percaya diri akan mendapat masa depan yang cerah dimana secara kasuistik, para informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi dibayang-bayangi rasa takut tidak akan mendapat lapangan pekerjaan. c) *Environmental disorganization* merujuk pada interaksi antara informan dan lingkungan sekitar yaitu kurangnya privasi, kurangnya pengawasan, problem keluarga, teman-teman seangkatan yang telah lulus dan tidak tersedianya bahan semacam referensi untuk menunjang penyusunan skripsi. d). *Lack of Assertion* merujuk pada kurangnya komitmen untuk segera menyelesaikan skripsi, dimana indicator perilaku yang nampak pada informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi kurang memiliki tindakan tegas untuk menolak ajakan-ajakan teman yang dapat mengganggu konsentrasi menyusun skripsi.

Pada seluruh informan, faktor *Hostily with Other* sama sekali tidak muncul sehingga dapat dikatakan tidak ada penundaan penyusunan skripsi yang timbul pada informan sebab adanya permusuhan atau perasaan dendam dengan orang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012, terdiri atas dua kategori, yaitu: faktor prokrastinasi akademik primer dan faktor prokrastinasi akademik sekunder.

Faktor-faktor prokrastinasi primer (yang selalu muncul pada tiap informan), yaitu: *Anxiety* dalam bentuk rasa takut akan ketidakmampuan, rasa takut melakukan kesalahan dan ketidakpercayaan diri. *Time Disorganization* yaitu tidak teraturnya waktu dimana masing-masing informan lebih dikendalikan oleh kesibukan di luar bidang akademik semisal pekerjaan dan aktivitas kesenangan. *Poor task Approach* yaitu adanya pendekatan yang lemah terhadap tugas dimana masing-masing informan mudah meletakkan tugas penyusunan skripsi jika mengalami kebuntuan dengan menutup atau mematikan laptop. Dan *Stress and fatigue* yaitu adanya tekanan mental dan kelelahan fisik yang pada masing-masing informan muncul dalam bentuk kegelisahan ketika tidur dan mudah lelah ketika menyusun skripsi.

Faktor-faktor prokrastinasi sekunder (yang hanya muncul pada beberapa informan), yaitu: *Low Discomfort Tolerance & Pleasure Seeking* yang merujuk pada indikator mental tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang nyaman dan selalu melakukan pencarian pada situasi-situasi yang dianggap dapat memberi kesenangan. *Self-Depreciation* merujuk pada tidak percaya diri akan mendapat masa depan yang cerah atau tidak mendapat lapangan pekerjaan. *Environmental disorganization* merujuk pada interaksi antara informan dan lingkungan sekitar

yaitu kurangnya privasi, kurangnya pengawasan, tidak tersedianya bahan untuk menunjang penyusunan skripsi dan adanya problem keluarga dan *Lack of Assertion* merujuk pada kurangnya komitmen untuk segera menyelesaikan skripsi dan kurangnya tindakan tegas untuk menolak ajakan-ajakan teman yang dapat mengganggu konsentrasi skripsi.

Dari hasil identifikasi, faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011-2012 dapat dikatakan tidak bersifat berdiri sendiri, namun saling berinteraksi dan berkaitan sehingga dapat makin memperburuk prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, A., (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Peneletian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Catrunada, L., dan Puspitawati, I., (2009). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Sripsi berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. <http://www.gunadarma.ac.id> Diakses 3 Oktober 2011

Devina, S., (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prokrastinasi pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. <http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses 24 Mei 2012

<http://dp2m.dikti.go.id>

Ghufron, M. Nur., dan Risnawati, R. S. (2010), *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Gunawati, R.et. al., (2006). “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa–Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiwa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, Desember 2006*. <http://eprints.undip.ac.id> Diakses 25 September 2011

Hadiwardoyo, P., “Profesi, Martabat, dan Perutusannya”. *Basis* no 01-02 Tahun ke-61, 2012.

Hall, C. S., dan Lindzey G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. (Terjemahan: Drs. Yustinus MSc). Yogyakarta: Kanisius

Rumiani., (2006). “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa”. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2, Desember 2006, <http://www.ejournal.ac.id> Diakses 04 April 2012.

Santrock, J.W., (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga